

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran sebenarnya sudah diberlakukan sejak lama, tanpa disadari kemajuan teknologi selalu *diupdate* terus menerus dengan menawarkan fitur baru maupun penyediaan media digital yang lebih canggih. Maka dari itu, tingkat kompetensi guru dalam bidang TIK harus di tekankan. Akan tetapi terdapat faktor-faktor yang menghambat guru dimanapun sudut Indonesia keterbatasan dalam mendapatkan internet, teknologi yang tidak memadai, faktor usia,dll.

Sehingga ada beberapa guru yang memilih strategi mengajar klasik. Menjadi guru haruslah melek digital, mempelajarinya dan mempraktekannya. Seiring berjalannya waktu terbentuknya guru muda untuk memberikan perubahan dunia pendidikan yang akan dipadukan dengan teknologi informasi dan komunikasi dengan memanfaatkan media-media pembelajaran yang kiranya cocok dengan apa yang akan diajarkan.¹ Sesuai dengan ayat yang menjelaskan tentang mengajarkan ilmu pengetahuan yang baik yaitu QS. An Nahl ayat 125 dengan bunyi sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang

¹ Dini Hari Pertiwi. *Literasi TIK dan Media Pembelajaran*. (Sukoharjo, Pradina Pustaka, 2022.).

baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Memasuki dunia pendidikan sangatlah berkembang secara dinamis, dalam era digital guru harus dapat bergabung dalam lingkaran perkembangan saat ini yang didominasi dengan era serba digital yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Saat ini mayoritas anak-anak sangat pandai memainkan gadgetnya, selain praktis dan mudal dibawa kemana saja, ini merupakan suatu alasan bagi pengguna *smartphone*, laptop, ipad, dll. Penggunaan *smartphone* pada anak-anak seringkali salah dalam menggunakannya, mereka hanya fokus untuk bermain game, scroll video, memotret sesuatu, dan belanja online.²

Seiring berkembangnya kemajuan dunia digital telah memberikan pengaruh atau dampak besar didunia pendidikan. kecanggihan teknologi dari tahun ke tahun selalu mengalami masa perubahan yang pesat, termasuk sistem pembelajaran yang bersifat klasik. *E-learning* merupakan sebuah teknologi informasi yang dimanfaatkan dalam media pembelajaran. *E-learning* ini adalah teknologi informasi untuk membangkitkan dorongan belajar peserta didik dimanapun dan kapanpun ,mengingat anak-anak zaman sekarang setiap detik tidak terlepas dari *handphone* mereka.

Dalam menggunakan media *E-learning* yang perlu diperhatikan adalah materi yang ditampilkan dalam media haruslah benar dan valid

² Anis. Z, dkk "Paradigma Pendidikan di Era Digital". *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 6 No. 7. 4546-4554. (Februari 2024), <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1797>

terhadap penyampaian informasinya. Tidak hanya melihat dari sisi menarik dan mudahnya saja, akan tetapi perlu memprioritaskan teknik mengajar yang digunakan. Maka dari itu guru harus selalu update tentang strategi mengajar yang cocok dengan memanfaatkan media digital.

Kegiatan yang paling banyak dilakukan di sekolah adalah membaca, dan membaca merupakan kegiatan yang sangat baik. Untuk menumbuhkan minat baca seorang anak tidaklah mudah begitu saja, melainkan harus dibiasakan sejak dini mungkin untuk merangsang kebiasaan membacanya. Apabila minat seorang anak terhadap membaca, maka semakin tinggi pula kemampuan membacanya.

Minat baca adalah sebuah keinginan yang sangat kuat yang disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Setiap orang jika mempunyai tekad dan niat untuk membaca pasti akan diusahakannya. Minat membaca seseorang bisa berasal dari dorongan orang lain ataupun minat dari diri sendiri. Jika seseorang yang memiliki niat membaca yang sangat kuat akan menjadikannya terbiasa atau menjadi sebuah hobi sekaligus kebutuhannya dalam sehari-hari.³

Sering ditemui banyak anak-anak yang lebih suka dengan gadget daripada buku, seiring waktu buku semakin sepi peminat untuk membaca. Alasannya buku dikemas dengan cara yang sangat monoton, dengan sampul buku yang menarik dapat menarik perhatian pembacanya juga. Oleh karena itu penulis buku lebih sering menerbitkan karyanya bisa berupa artikel,

³ Ina Magdalena, dkk, 'Perkembangan Teknologi dalam Media Pembelajaran Online Serta Dampaknya di Masa Pandemi Covid 19 di SDN Kosambi III Sukadiri', *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2, No. 3, (2020), 375–86 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>>.

jurnal, dan karya lainnya ke *website* kabar berita, seperti kumparan, kompasiana, jurnaba, dll.

Media digital telah membuat tantangan tersendiri untuk para penulis agar perkembangan karyanya yang dapat diakses di berbagai penjuru dunia yang bisa melihat karyanya. Dengan bantuan internet sangat mudah sekali menemukan informasi seseorang maupun karya seseorang. Dengan hadirnya internet ini sangat memudahkan seseorang untuk menerbitkan karyanya melalui media digital apa saja.⁴

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan memadukan website berupa *google site*, website ini bisa digunakan sebagai gantinya buku dalam bentuk digital. Berhubungan dengan buku maka ada yang namanya baca. Peneliti ingin melakukan *pre-experimental design* yaitu mengimplementasikan sebuah metode membaca dengan *google site* ini, dengan kemasan buku yang menarik yang di lingkup dalam website *google site*, serta membaca menggunakan teknik yang menyenangkan akan menumbuhkan kesadaran dan minat membaca seseorang atau peserta didik.

Dan ini merupakan terobosan terbaru dalam menggunakan strategi mengajar agar tidak terlalu monoton dan tidak selalu menggunakan teknik mengajar klasik. Dengan memanfaatkan media digital guru indonesia dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan sadar akan pentingnya media digital dalam pembelajaran yang sangat berpengaruh besarnya

⁴ Putu Ayu Purnama Sari, 'Hubungan Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia', *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3.1 (2020), 141–52. DOI: <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i1.243224>

terhadap perkembangan dunia pendidikan.⁵ Jika perkembangan pendidikan bagus, maka bisa menyusul dan bersaing dengan pendidikan luar negeri dengan pembelajarannya yang sangat bagus seperti china, amerika, jepang, amerika, jerman, dll.

Secara mengikuti perkembangan zaman pembelajaran di Indonesia mulai mengikuti arus perkembangan zaman dunia digital dan teknologi, yang kemudian dikombinasikan dengan pembelajaran yang membutuhkan media digital sesuai dengan bidangnya masing-masing. *Information and Communication Teknologi (ICT)* sudah tidak asing lagi mendengar istilah ICT setelah terjadinya perang antara pembelajaran dengan Covid-19 yang dimana harus meratakan pembelajaran di Indonesia secara *daring* penuh, menariknya pembelajaran ICT ini dirancang dengan berbagai banyak rupa atau banyak design dimulai dari website, game, aplikasi assesmen, dll. Sehingga pembelajaran tidak mudah dirasa monoton dan membosankan meskipun dilakukan dengan secara *daring*, dengan adanya media digital ini sangat memudahkan bagi guru diluar sana baik guru lama maupun guru muda dengan banyak ide-ide nya berusaha membangun pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk peserta didiknya.⁶

Dengan pembelajaran ICT ini sangatlah cocok dengan kurikulum saat ini, yaitu kurikulum merdeka yang mengharuskan peserta didik lebih aktif belajar dan guru hanya menyediakan fasilitasnya saja. Sebenarnya

⁵ Hayatun Sabariyah, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sumatera Barat, CV. Azka Pustaka, 2021). 3

⁶ Yarmaidi, dkk. 'Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran ICT Berbasis Virtual Class untuk Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19', *Buguh Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2022), 68–75. DOI: <https://doi.org/10.23960/buguh.v2n2.1034>

sama saja dengan pembelajaran *inquiry learning* yang dimana peserta didiknya sendiri yang mencari tahu pengetahuan dengan berbagai media-media yang ada untuk dimanfaatkan. Dengan berkembangnya dunia pendidikan bisa dikatakan cocok dengan kurikulum merdeka, karena pendidikan juga harus menemukan keberhasilannya dan bertujuan untuk membangun pendidikan yang layak untuk negeri dan anak bangsa.

Sejatinya anak bangsa adalah penerus bagi negeri dan mengemban memajukan negeri untuk bersaing dengan pendidikan-pendidikan luar negeri. dan menjadikan pendidikan luar negeri sebagai contoh pendidikan untuk dicari kelemahan dan kelebihan dan di evaluasi untuk pengembangan pendidikan di negeri sendiri.

Peneliti ingin melakukan eksperimen terkait *website* berupa *google site* yaitu berupa buku elektronik yang dapat diakses melalui internet dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya *google site* ini peserta didik dapat membukanya melalui layar komputer maupun gadgetnya masing-masing, namun peserta didik akan bosan jika hanya membuka buku elektronik dari Google Site ini jika tidak dilandasi dengan niat ingin membaca. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat baca membutuhkan beberapa metode yang cocok, salah satunya adalah metode (*Extending Concept Trough Language Activities*) ECOLA. Metode *Extending Concept Trough Language Activities* atau yang biasa disebut dengan ECOLA.

Teknik membaca yang dikembangkan oleh Smith Burke adalah usaha untuk mengintegrasikan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dan mengawasi pemahaman peserta didik dalam kemampuan

membacanya.⁷ Dengan teknik *Extending Concept Trough Language Activities* (ECOLA), peserta didik membaca wacana, menuliskan hasil membacanya sesuai dengan tujuan, berbicara dan mendengarkan dalam aktivitas diskusi untuk saling bertukar pengetahuan.

Guru memiliki peran kunci dalam meningkatkan minat membaca pada peserta didiknya. Menekankan minat baca tidak harus tentang bacaan yang ada pada lembar kerja siswa atau LKS. Guru dapat membantu siswa menemukan buku, memberikan rekomendasi buku, dan mengarahkan bahan bacaan yang menarik untuk dibaca peserta didik. Beberapa pendapat mengatakan bahwa dalam merangsang kemampuan membaca peserta didik, guru dapat mengatur kelas menjadi kelas diskusi dengan sebuah metode membaca yang telah diatur oleh guru. Guru memberikan akses bacaan materi pelajaran tertentu yang lebih luas dan banyak literatur yang mendukung bacaan. Dan guru berusaha menciptakan kelas yang menarik meskipun hanya dengan teknik membaca yang bisa di kombinasikan dengan media tertentu yang mendukungnya.

Dengan menciptakan kelas yang menyenangkan guru dapat memberikan peserta didik memilih bahan bacaanya sendiri, dan guru memberikan imajinasi peserta didik dalam mengeksplorasi berbagai topik bacaan. Dalam menunjang kemampuan membaca peserta didik, guru dapat memberikan dukungan dan apresiasi kepada peseta didik yang gemar membaca. Guru dapat mengajak setiap orang tua atau wali murid untuk

⁷ Amin dan Linda Yurike S.S. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. (Bekasi, LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022). 188

bekerja sama dalam mendorong kreatifitas peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membacanya⁸.

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan membaca yang berbeda-beda, ada yang lancar, ada yang kurang lancar. Dengan memberikan dukungan sesama tema dan tutor sebaya dapat membantu peserta didik yang kurang lancar dalam membacanya dengan bantuan dari teman sebayanya, sehingga peserta didik tidak akan canggung jika belajar dengan teman sendiri.

Dalam Teknik *Extending Concept Through Language Activities* atau ECOLA terdapat lima tahapan yang harus dilakukan dalam menciptakan minat baca seseorang/ peserta didik. Yang pertama menentukan tujuan yang komunikatif untuk membaca, yakni guru mendorong peserta didik untuk berdiskusi didalam kelas dengan menentukan tujuan membaca yang akan peserta didik lakukan. Lalu guru dapat memberikan bahan bacaan yang akan dibaca oleh peserta didik. Kedua, membaca dalam hati untuk sebuah tujuan, yakni guru mengingatkan pada peserta didik tentang tujuan membaca sehingga mereka memperoleh kesadaran diri untuk membaca. Ketiga, mewujudkan pemahaman melalui aktifitas menulis, pada tahap ketiga ini peserta didik melakukan *self monitoring* atau pemantauan diri untuk mengungkapkan apa yang telah ditangkap dari bahan bacaan yang telah dibaca sehingga memunculkan beberapa ide-ide mereka.⁹

⁸ Putu Ari Dharmayanti, dkk. *Layanan Bimbingan Konseling Teman Sebaya Berbasis Rumah Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Sekolah Dasar (Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah)*. (Jambi, PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). 72

⁹ Apri Damai, SK. *Model Pembelajaran Inovatif dan Soal Berbasis AKM Jenjang SMA Disertai Kompetensi Dasar dan Pembahasan Soal AKM Literasi-Numerasi SMA*. (Yogyakarta, PT. Kanisus, 2022). 61

Siswa didorong untuk menuliskan tanggapan atas seluruh pertanyaan dan tujuan membaca. Keempat, melakukan klarifikasi/ diskusi, pada tahap ini peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan bertukar gagasan atas apa yang telah dibaca sesuai dengan tujuan membaca dan mereka mendiskusikan hasil interpretasinya masing-masing yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik untuk saling bertukar gagasan. Kelima menulis dan membandingkan. Menuliskan hasil interpretasinya masing-masing yang telah didiskusikan dan membandingkannya dengan anggota kelompok lain.¹⁰

Sebagai seorang guru memberikan pembelajaran yang aktif dan berbeda tentunya membuat tantangan besar dalam menghadapi masalah pendidikan. dengan faktor yang mempengaruhi dari karakter setiap anak yang berbeda dan kecerdasan anak yang berbeda guru juga harus memperhatikan strategi apa yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Tentunya tidak semua strategi pembelajaran berupa metode ataupun model pembelajaran cocok untuk semua mata pelajaran.

Menjadi seorang guru dituntut untuk memberikan strategi pembelajaran yang menarik dan bermacam-macam variasinya. Karena pendidikan memakai Kurikulum Merdeka, maka guru hanya memfasilitasi peserta didik untuk belajar, selebihnya peserta didik sendiri yang bereksplor atau mencari tahu pengetahuan itu sendiri, dengan petunjuk guru. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti memfasilitasi peserta didik dengan media website dan sebuah teknik membaca untuk dilakukan eksperimen ke peserta

¹⁰ Asih Riyanti. *Keterampilan Membaca*. (Yogyakarta: K-Media, 2021). 50

didik. Dengan demikian guru dapat mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dalam belajar, dan guru dapat mengelompokkan mereka sesuai dengan kemampuannya.

Penelitian ini dilakukan dengan mengkombinasikan dari media Google Site dan teknik membaca ECOLA untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII. Karena pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik merasa sangat bosan dengan strategi belajar yang masih menggunakan metode ceramah yang masih digunakan oleh guru mata pelajaran tersebut. Dengan demikian peneliti ingin meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menggunakan teknik membaca *Extending Concept Through Language Activities* (ECOLA), dan dengan mengkombinasikan dengan Google Site sebagai tampilan buku digital yang didalamnya termuat materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan dan dipaparkan peneliti pada bagian atas, bahwa dapat disimpulkan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kombinasi media Google Site dan teknik *Extending Concept Through Language Activities* (ECOLA) terhadap pemahaman peserta didik?
2. Bagaimana pengaruh kombinasi Google Site dan teknik *Extending Concept Through Language Activities* (ECOLA) terhadap pemahaman membaca pada mata pelajaran SKI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah hasil akhir yang dicapai melalui penelitian yang telah dilaksanakan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Implementasi kombinasi media Google Site dan teknik *Extending Concept Through Language Activities* (ECOLA) terhadap pemahaman peserta didik
2. Pengaruh kombinasi Google Site dan teknik *Extending Concept Through Language Activities* (ECOLA) terhadap pemahaman membaca pada mata pelajaran SKI

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dengan teknik *Extending Concept Through Language Activities* (ECOLA) serta dapat mengembangkan sebuah media website(*google site*) untuk menciptakan suasana buku baru yang tersaji secara digital, sehingga memudahkan untuk meringkas bacaan yang terdapat pada buku lks siswa.

2. Manfaat praktik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk menyelesaikan masalah terhadap teknik membaca peserta didik dengan menggunakan teknik tersebut. Dan pihak lembaga sekolah dapat menggunakan media-media pembelajaran ICT berupa

google site, media animasi,dll. Serta peneliti berharap akan ada penelitian selanjutnya terkait dengan teknik membaca *Extending Concept Through Language Activities* (ECOLA).

E. Hipotesis

Dari penelitian ini yang berjudul ”Pengaruh Kombinasi *Google Site* dan Teknik *Extending Concept Through Language Activities* (ECOLA). Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Al-Yakin Pungpungan”. Dari judul tersebut terdapat dua variabel yang saling berkaitan, variabel yang pertama adalah *google site* dan teknik *Extending Concept Through Language Activities* (ECOLA). Variabel yang kedua adalah menumbuhkan pemahaman membaca.



Keterangan:

X_1 : Kombinasi *Google Site* dan Teknik *Extending Concept Through Language Activities* (ECOLA)

Y : Pemahaman Peserta Didik terhadap mata pelajaran SKI

→ : Pengaruh Kombinasi *Google Site* dan Teknik *Extending Concept Through Language Activities* (ECOLA) terhadap pemahaman peserta didiik pada mata pelajaran SKI.

H_a: Terdapat pengaruh antara kombinasi *Google Site* dan teknik *Extending Concept Through Language Activities* (ECOLA) terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI

Ho: Tidak ada pengaruh antara kombinasi Google Site dan teknik *Extending Concept Through Language Activities* (ECOLA) terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan deskripsi pada kata kunci, maka diperlukan sebuah definisi istilah untuk menghindari perbedaan tersebut. Definisi istilah berguna untuk memberikan deskripsi yang lebih jelas pada unsur-unsur penelitian. Pada penelitian ini terdapat beberapa definisi istilah, antara lain sebagai berikut :

1. Kombinasi adalah gabungan antara berbagai deskripsi atau hal lain yang bersifat sejalan atau selaras dan masih bisa terhubung antara keduanya. Sehingga jika digabungkan akan menjadi kombinasi.¹¹
2. *Google site* adalah salah satu layanan dari google yang untuk membuat sebuah website yang dapat diakses dengan gratis tanpa mengeluarkan biaya menjadi akun premium. *Google site* ini bersifat internal hanya orang-orang yang memiliki link untuk mengaksesnya. Didalamnya terdapat berbagai fitur untuk menambahkan fitur lain.
3. Teknik ECOLA adalah teknik membaca yang dikembangkan oleh Smith Burke yang menekankan usaha pemahaman terhadap membaca, menulis, berbicara, dan mendengar. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat menunjang kualitas belajar peserta didik dan peserta didik mampu untuk memimpin dirinya sendiri untuk belajar.

¹¹ Eti Wati. *Bahasa Indonesia*. (Cirebon, LovRinz Publishing, 2019). 51

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian adalah membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan untuk menciptakan kebaruan dari penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian melibatkan beberapa aspek yakni pengembangan, teori, hipotesis, dll. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kebaruan dari penelitian sebelumnya yang dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Kebaruan
1.	Nurhayati(2015) dengan penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran ECOLA Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Makasar”. Jenis Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan fokus subjek pada kelas VII, instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara tes akhir dan observasi, terdapat tiga pengumpulan data, menggunakan data kualitatif, kuantitatif, dan data produk berupa hasil tes membaca menggunakan teknik ECOLA. ¹²	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode membaca <i>Extending Concept Trough Language Activities</i> (ECOLA) - menggunakan data kualitatif, kuantitatif, dan dta produk berupa hasil tes membaca menggunakan teknik ECOLA 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas - Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode) Kuantitatif - Jenis Penelitian pre-experimental - Menguji cobakan media <i>google site</i> dengan menggunakan metode ECOLA dan website google site sebagai buku digital - Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi
2.	Ari Rahmawati(2020) dengan judul penelitiannya “Efektifitas Teknik Ecola	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode membaca <i>Extending Concept</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode penelitian

¹² Nurhayati, ‘Penerapan Teknik Extending Concept through Language Activities (ECOLA) Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa The Application of the ECOLA Technique (Extending Concept through Language Activities) to Increase the Reading Interest of the Students’, 9.1 (2021), 21–28.

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Kebaruan
	(Extending Concept Through Language Activities) Terhadap Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Tangerang Selatan”. Menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tangerang, objek penelitian ini adalah teks ulasan dengan teknik ECOLA, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes/kuisoner, dan dokumentasi. ¹³	<i>Through Language Activitiets (ECOLA)</i> - Teknik pengumpulan data yang sama hanya kualitatif	- Lokasi penelitian berbeda	R&D(Research and Development) - Menguji cobakan produk berupa modul ajar menggunakan metode ECOLA dan website google site sebagai buku digital
3.	Syarifah Fitria(2021) dengan penelitian skripsinya berjudul “Penerapan Model <i>Extending Concept Through Language Activities</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa”. Menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas(PTK), dengan subjek penelitian seluruh peserta didik MIS Al-Istiqomah dengan 97 peserta didik dan 13 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan tes. ¹⁴	- Menggunakan metode membaca ECOLA(<i>Extending Concept Through Language Activitiets</i>)	- Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas - Lokasi penelitian - Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes	- Menggunakan metode penelitian R&D(Research and Development) - Menguji cobakan produk berupa modul ajar menggunakan metode ECOLA dan website google site sebagai buku digital

¹³ Ari Rahmawati, *Efektifitas Teknik Extending Concept Through Language Activities (ECOLA) Terhadap Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Tangerang Selatan*. (Jakarta, UIN Syarif Hidayatulloh, 2020). 26

¹⁴ Syarifah Fitria, *Penerapan Model Extending Concept Through Language Activities untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa*. (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2021). 32

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian secara teoritis dan praktik, hipotesis, definisi istilah, orisinilitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian Teori berisi tentang teori-teori dan kerangka berpikir yang berkaitan dengan penelitian dan menggunakan literatur yang mendukung dari buku dan jurnal yang terkait dengan, dan mengidentifikasinya dengan teliti.

BAB III. Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan terdiri dari penyajian dan hasil analisis data kemudian dianalisis temuan dengan jelas, dan disajikan dengan tabel, grafik, diagram, maupun narasi, dan pembahasan dari rumuan masalah dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, serta keselarasan penelitian sebelumnya.

BAB V. Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Hasil penelitian disampaikan dalam kesimpulan dengan jelas. Lalu memberikan saran untuk penelitian yang akan datang.